



## **Bimbingan Belajar Matematika bagi Siswa SD di Desa Karang Sidemen**

**Anggun Vemilia**

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika

### **Abstrak (Indonesia)**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membimbing belajar matematika bagi siswa SD di Desa Karang Sidemen Batukliang Utara. Kegiatan berlangsung secara tatap muka bersama 2-5 orang siswa bahkan lebih dan pertemuan bimbingan belajar dilakukan 4 kali dalam seminggu. Kegiatan pengabdian dalam bentuk bimbingan belajar ini direspon dengan sangat baik dan sangat antusias, baik dari mitra, masyarakat dan peserta bimbingan. Dengan adanya bimbingan belajar, dapat diketahui sejauh mana keberhasilan mereka belajar selama di rumah.

### **Kata Kunci**

Bimbingan belajar,  
matematika, siswa sd

### **Pendahuluan**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat dan merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan diadakannya KKN, diharapkan seorang mahasiswa semakin matang dengan disiplin keilmuannya. KKN juga berupaya mewujudkan pendidikan yang lebih efektif yaitu pendidikan yang langsung dialami oleh mahasiswa. Jadi tidak hanya sekedar materi tetapi yang lebih penting adalah aplikasi dari teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah yang harus diterapkan dalam lingkungan masyarakat.

Desa Karang Sidemen memiliki beberapa potensi dibidang pariwisata, pertanian dan peternak, pendidikan maupun sosial. Terlebih dibidang pendidikan. Dimana dengan pendidikan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat, baik melalui pendidikan formal, informal maupun non-formal. Bentuk program dapat berupa pendampingan belajar anak Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan materi akademik atau pembelajaran pengembangan diri. Tidak hanya itu di Desa Karang Sidemen juga terdapat program pendidikan anak diluar sekolah untuk mengembangkan kreativitas pada anak, yaitu Program Taman Pendidikan Al Quran (TPA/TPQ) yang berbasis pada masyarakat dan masjid (Mushalla). Banyaknya potensi Desa Karang Sidemen di bidang pendidikan nantinya akan dapat mendorong sumber daya manusia yang ada di Desa Karang Sidemen.

Ada beberapa permasalahan yang didapatkan dari hasil wawancara bersama mitra diantaranya: Permasalahan kebersihan dan Pendidikan. Permasalahan kebersihan yaitu masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Dan permasalahan pendidikan dalam bidang ini masih sangat kurang apalagi dengan keadaan



yang sekarang ini, kurangnya pembelajaran tambahan seperti pelajaran matematika dan IT teknologi. Mengingat saat masa pandemic berlangsung, pembelajaran sangat kurang maksimal. Salah satu dari permasalahan yang saya tarik sebagai bahan kajian yakni masalah pendidikan. Disini saya mengadakan pembimbingan belajar matematika. Saya memilih untuk mengadakan pembimbingan belajar matematika karena setelah melakukan wawancara kepada anak-anak di Desa Karang Sidemen, beberapa dari mereka mengatakan matematika sulit.


### **Metode Pengabdian**

Dalam kegiatan ini saya melakukan bimbingan belajar dengan tatap muka bersama 2-5 orang siswa bahkan lebih dan pertemuan bimbingan belajar dilakukan 4 kali dalam seminggu. Sesuai dengan identifikasi masalah, maka metode yang saya lakukan yaitu:

1. Ceramah adalah suatu penuturan atau penjelasan yang dilakukan guru secara lisan, yang dimana dalam pelaksanaan belajar guru dapat menggunakan alat bantu mengajar seperti alat peraga untuk memperjelas apa yang disampaikan terhadap siswa (Suryono, 1992). Untuk metode ceramah saya mengajarkan anak-anak di atas kelas 2 SD tentang materi operasi bilangan dan pecahan. Sedangkan untuk kelas 1 dan 2 saya mengajarkan mereka membaca dan mengenal komputer.
2. Tanya jawab adalah cara belajar yang dilakukan melalui interaksi dua arah baik dari guru ke siswa atau siswa kepada guru agar mendapatkan jawaban yang pasti ( Sumantri & Johar, 1998). Tujuan saya menggunakan metode Tanya jawab yaitu agar murid-murid yang saya ajarkan tidak pasif. selain itu tujuan saya menggunakan metode Tanya jawab yaitu untuk mengetahui seberapa aktif anak-anak di Desa Karang Sidemen dalam belajar.
3. Model Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang di fokuskan kepada siswa dalam mengerjakan sesuatu dengan berkelompok untuk saling membantu satu dengan yang lainnya (Isjoni, 2009:15). Pada model pembelajaran Kooperatif, saya memberikan tugas di akhir pembelajaran untuk di kerjakan secara berkelompok. Untuk pembuatan kelompoknya saya mengambil beberapa kelompok dimana 1 kelompok terdiri dari 3-4 orang.

### **Hasil dan Pembahasan**


Tabel 1 Hasil Kegiatan

<b>Permasalahan</b>	<b>Solusi</b>	<b>Hasil</b>
Pada masa pandemi covid 19 ini untuk memutus rantai penularan pemerintah menghimbau bahwa semua kegiatan di lakukan dari rumah baik itu sekolah. Dengan diterapkannya	Solusi yang saya pilih yaitu dengan mengadakan bimbingan belajar yang di mulai dari tahap dasar yang paling mudah di lakukan secara perlahan. Tujuannya untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, supaya otak mereka tidak kaku, karena selama pandemi ini	



<p>aturan tersebut maka semua bentuk kegiatan dilakukan di rumah saja. Nah terlihat jelas bahwa siswa masih kurang pengetahuannya tentang pentingnya bimbingan belajar dan masih kurang memahami pentingnya belajar matematika dan dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari</p>	<p>sekolah tidak stabil</p>	
<p>masih kurangnya pengetahuan siswa tentang apa itu bilangan dan jenis-jenis bilangan.</p>	<p>Disini saya menjelaskan apa yang di maksud dengan bilangan dan jenis-jenis bilangan dengan sederhana dan santai supaya mereka tetap mengerti dan memperhatikan apa yang kami jelaskan.</p>	
<p>Siswa masih bingung dengan apa yang di maksud dengan bilangan cacah dan bilangan bulat dan cara menghitung dengan tidak menebak sedangkan kalkulator tidak ada.</p>	<p>Disini saya menjelaskan apa yang di maksud dengan bilangan cacah dan bilangan bulat dan saya memberikan contoh menghitung dengan menggunakan jari.</p>	 
<p>Mereka masih belum memahami dan mendeksripsikan contoh soal cerita yang berkaitan dengan penjumlahan.</p>	<p>Saya memberikan contoh sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memahami dengan baik.</p>	



Masih belum hafal tentang perkalian 2-5	Saya memberikan waktu untuk menghafal kemudian mengetes ingatan mereka dengan merandom perkalian 2-5 dan menanyakan satu persatu siswa.	
Saya ingin melihat seberapa pahamnya mereka dengan materi yang saya sampaikan dari minggu pertama hingga minggu ke-2	Solusi yang saya beri yaitu dengan mengadakan ujian atau latihan soal matematika dan Alhamdulillah mereka menjawab dengan lancar dan penuh semangat dan mereka paham tentang materi yang saya sampaikan.	
Mereka masih belum memahami bagaimana cara mencari pecahan senilai dan membandingkan pecahan	Saya menjelaskan apa itu pecahan senilai dan cara dalam mencari pecahan senilai dan membandingkan pecahan.	

Dari tabel 1 dapat di simpulkan bahwa hasil kegiatan belajar yang dilakukan selama 4 minggu adalah adanya tingkat keingintahuan dan pengetahuan mereka tentang belajar matematika, yang semulanya belum tahu, belum mengerti dan alhasil selama pembimbingan mereka memiliki banyak kemajuan dalam belajar.

### **Kesimpulan**

Untuk kegiatan pengabdian ini direspon dengan sangat baik dan sangat antusias oleh semua pihak, baik dari mitra, masyarakat maupun peserta bimbingan.

### **Saran**

Bagi orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan anak dengan membimbing belajar dan lebih tegas lagi dalam membimbing anak seperti membatasi waktu bermain anak dan belajar.



### **Daftar Pustaka**

- Hobri, d. (2018). *Senang Belajar Matematika*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning* Bandung: Alfabeta.
- Johar, S. &. (1998). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- LPPM. (2019). *Pedoman KKN Tematik IKIP Mataram*. Mataram: IKIP Mataram.
- Suryono, d. (1992). *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.